

Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Pina Mulyanti¹, D. Wahyudin², Srie Mulyani³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el: ¹pinamulyanti03@upi.edu; ²dwahyudin@upi.edu; ³sriemulyani@upi.edu

ABSTRAK

Pembelajaran IPS kelas VA di SDN 1 Nagritengah diduga kurang memadai karena kurangnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memantau kemajuan aktivitas siswa dan guru serta meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan sebagai media, siswa ditugaskan untuk mengeksplorasi, menafsirkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi dalam meningkatkan hasil belajar. Metode penelitian tindakan kelas yaitu model spiral Kemmis dan MC Taggart yang digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan pada 29 siswa kelas V A ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik aktivitas siswa maupun guru dari siklus I sampai siklus III. Demikian pula hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 70, dengan ketuntasan belajar klasikal 55%, selanjutnya memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 74 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar klasikal 72%, dan meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata hasil belajar 89,2 dengan ketuntasan belajar 90%. Pada proses pembelajaran IPS kelas VA, yang pada awalnya diduga belum terlaksana dengan baik, kemudian diperbaiki oleh guru dengan menerapkan model *Project Based Learning* yang membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA di SDN 1 Nagritengah.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam pengembangan potensi yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat menyesuaikan diri, bertahan hidup, dan berhasil di masa yang mendatang. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam kurikulum 2013 menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran

aktif yang disempurnakan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran (Susanti, 2019, hlm. 55).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pembelajaran yang termasuk dalam tematik. Untuk lebih memahami pengertian IPS menurut beberapa ahli tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar, Mulyono (dalam Nupiksani 2015, hlm. 14) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial”. “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya” (Fiki, 2019, hlm. 819). Dalam hal ini pembelajaran IPS memiliki berbagai macam bidang ilmu sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat agar siswa memiliki keterampilan dalam bersosial dan memiliki pengalaman baru. Dalam pembelajaran IPS, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Abdurrahman dalam (Asep dan Haris, 2012, hlm.14) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah mengalami pembelajaran.” Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan belajar secara efektif. Belajar seringkali hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*) maka berubah dengan menekankan pembelajaran pada siswa (*Student Center*) agar siswa dapat belajar secara aktif dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, selain nyaman bagi siswa dan guru, guru juga harus pandai memilih metode pembelajaran yang menarik agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Nagritengah, hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang dipelajari masih rendah, khususnya pada pembelajaran IPS. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru Kelas VA tentang hasil belajar siswa, bahwa di SDN 1 Nagritengah masih banyak siswa yang mendapat nilai IPS lebih rendah dari KKM, yaitu 75. Hal yang menyebabkan rendahnya adalah media yang digunakan adalah terbatas pada papan tulis dan tidak memiliki beberapa media lainnya dalam pembelajaran. Dan menurunnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang aktif, sehingga siswa mudah pasif, akibatnya pembelajaran cenderung monoton, sehingga hasil belajarnya tidak baik. Kegiatan pembelajaran tetap mengutamakan

guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Proses pembelajaran masih dilakukan seperti biasa yaitu melalui ceramah dan menyuruh siswa untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan.

Adanya ketidakberhasilan dalam mengajar maka perlu diadakan perbaikan dengan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Menurut Al-Tabany (2015, hlm. 45), mengatakan bahwa “model pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu cara mengajar berbasis proyek yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menggunakan unit-unit dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar.” Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah ingin mengetahui kemajuan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Dari uraian masalah yang teridentifikasi pada latar belakang rumusan masalah, penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru kelas VA SDN 1 Nagritengah setelah menerapkan Model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VA SDN 1 Nagritengah dengan menerapkan Model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas VA SDN 1 Nagritengah pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan setelah menerapkan Model *Project Based Learning*?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model spiral menurut Kemmis dan MC Taggart. Penelitian yang dilakukan terdiri empat langkah antara lain perencanaan, adanya tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016, hlm. 30).

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V A SDN 1 Nagritengah, Purwakarta yang berjumlah 29 orang siswa. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga bulan Mei tahun 2023. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui lebih rinci pengolahan datanya sebagai berikut:

- a. Analisis Data Observasi

Setiap poin dalam indikator observasi memiliki kategori yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Hasil akhir skor observasi menggunakan skala 1 - 4. Adapun hasil observasi tersebut akan diolah dan kemudian disajikan secara kualitatif.

Data hasil observasi dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Skor Observasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek observasi Rata-}}$$

rata skala 1 – 4 yaitu:

3,01 – 4,00 = Sangat Baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,0 – 2,00 = Cukup

b. Analisis Data Tes

Analisis data tes digunakan untuk menghitung dan mengetahui hasil belajar siswa. Teknik menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Observasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek observasi}} \times 100$$

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata nilai siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya subjek}}$$

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila nilai yang diperoleh siswa lebih besar dari nilai KKM yang sudah ditetapkan. Menurut Trianto (2009, hlm. 241) mengatakan bahwa jika jumlah siswa mendapatkan nilai diatas KKM lebih dari 85% maka kelas tersebut dikatakan telah tuntas belajar atau penelitian ini telah berhasil, dapat dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

T1 = Jumlah seluruh siswa

Dengan kategori presentase menurut Riduwan (2010, hlm. 5):

Tabel 3. 1 *Kategori Persentase*

Persentase	Kategori
0 – 21%	Sangat Kurang
21 – 40%	Kurang
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kelas yang dilakukan melalui tiga siklus ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dari segi siswa, guru, dan sarana prasarana di SDN 1 Nagritengah dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas V A semester II.

1. Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang mengacu pada kurikulum 2013 yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan model *Project Based Learning*. Adapun materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siklus I yaitu materi pembelajaran IPS tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia. Pada siklus II penyampaian materi mengenai jenis usaha yang dikelola sendiri dan di siklus III akan membahas materi mengenai jenis usaha yang dikelola kelompok.

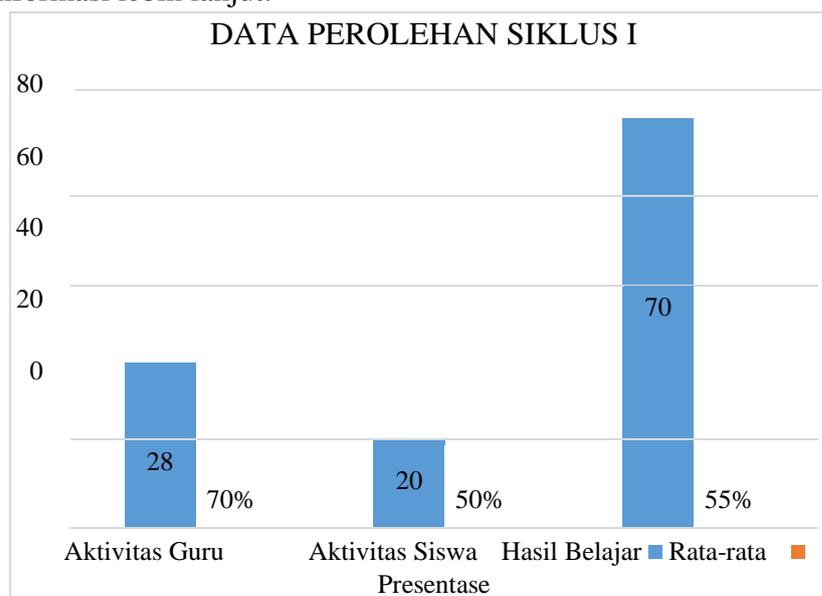
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I siklus II dan siklus III dilaksanakan di kelas VA SDN 1 Nagritengah Purwakarta. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, tahapan-tahapan pada model pembelajaran *Project Based Learning* menjadi unsur utama. Pelaksanaan pembelajaran ini dengan menggunakan model *Project Based Learning* dimulai dengan tahapan memberikan pertanyaan mendasar dari guru kepada siswa mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Pada tahap perencanaan aturan pengerjaan proyek guru dan siswa menyepakati pengerjaan proyek yang akan dilakukan serta guru memberikan aturan main dalam pengerjaan proyek. Proyek yang akan dibuat adalah pembuatan *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dan Kliping. Pada tahap pembuatan jadwal aktivitas, guru membuat jadwal pengerjaan proyek dan siswa menyusun rancangan proyek pada lembar kerja siswa (LKS). Tahap memonitoring perkembangan proyek siswa guru bertugas sebagai observer dan fasilitator, dan siswa melaksanakan pengerjaan proyek yang telah dirancang pada LKS. Pada penelitian hasil kerja, siswa melakukan

presentasi produk yang telah dibuat. Tahap evaluasi pengalaman belajar siswa, siswa mengerjakan tes evaluasi dan skala sikap yang diberikan oleh guru. Semua aktivitas itu pada dasarnya menunjukkan siswa yang lebih aktif dalam belajar. Sejalan dengan pendapat *Buck Institute For Education*, menyatakan bahwa pada model pembelajaran *Project Based Learning* ini siswa diberi peluang untuk bekerja sama secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

3. Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Siswa

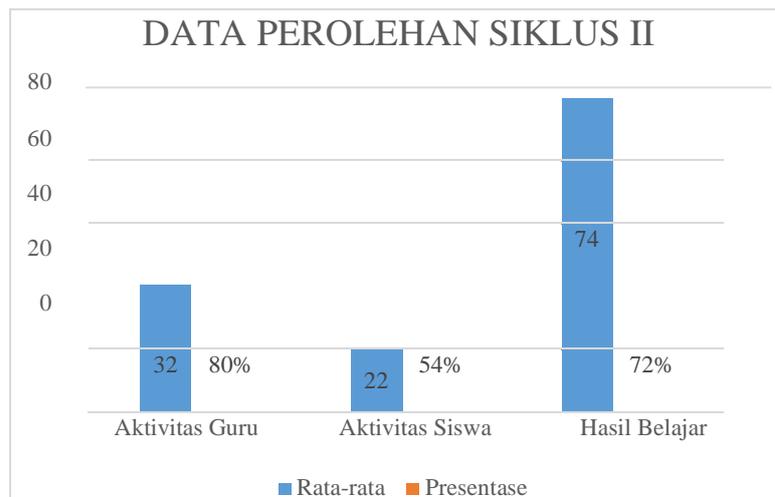
Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Nagritengah, hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan evaluasi hasil belajar dari setiap siklusnya. Peningkatan di setiap siklus ditunjukkan, pada awalnya kinerja guru belum optimal, akhirnya meningkat pada setiap siklusnya, begitu pula dengan kinerja siswa dengan model pembelajaran proyek selama proses pembelajaran berlangsung. Adapula yang dibahas dalam setiap siklus, yaitu aktivitas siswa, guru dan hasil belajar. Berikut pembahasan mengenai informasi lebih lanjut:



Gambar 1. *Data Perolehan Siklus I*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan aktivitas guru 70% dengan rata-rata 28, sedangkan aktivitas siswa 50% dengan rata-rata 20, dan hasil belajar 55% dengan rata-rata 70. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Dari hasil belajar pada siklus I diatas dinyatakan belum mencapai dengan yang diharapkan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siklus I masih jauh dari yang diharapkan, sehingga diperlukan pembelajaran dan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

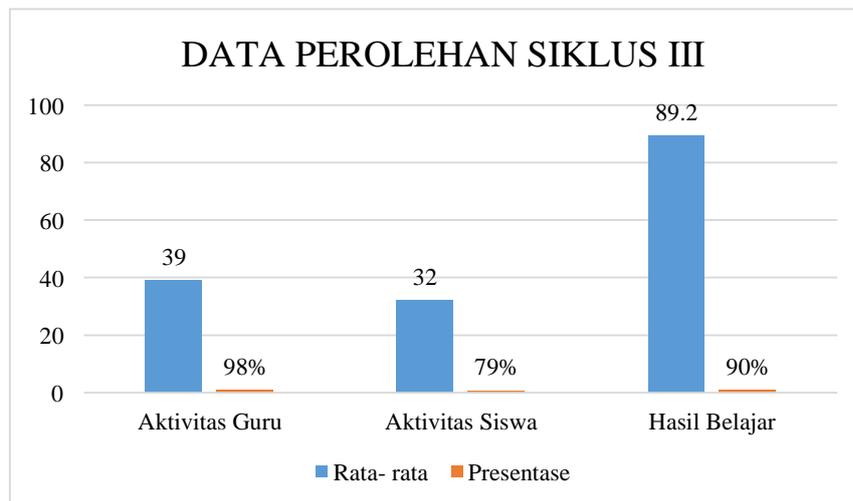
Hasil siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus I ke siklus II baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Berikut grafik perolehan siklus II:



Gambar 2. Data Perolehan Siklus II

Namun, hasil yang diperoleh pada siklus II belum maksimal. Karena hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Oleh karena itu masih perlu perbaikan dalam pembelajaran dan siklus selanjutnya.

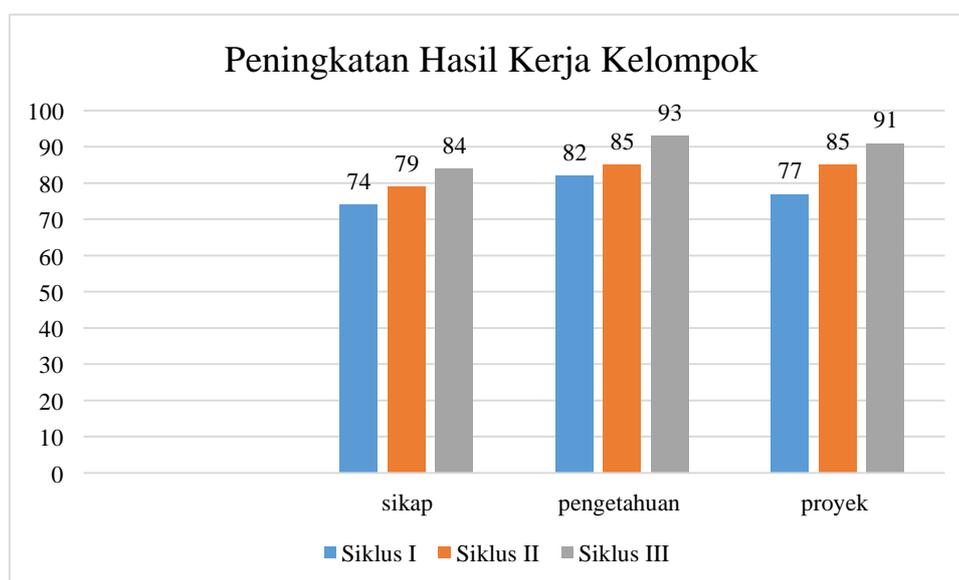
Pada siklus III dapat diperoleh data dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar kelas V A SDN 1 Nagritengah pada pembelajaran IPS. Dari data deskripsi pada siklus III diperoleh bahwa pada siklus III sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Data yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Data Perolehan Siklus III

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan aktivitas guru 98% dengan rata-rata 39, sedangkan aktivitas siswa 79% dengan rata-rata 31, dan hasil belajar 90% dengan rata-rata 89,2. Maka dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan yang sangat baik dari siklus II ke siklus III. Dilihat dari aktivitas guru yang yang diamati ketika guru sedang menerapkan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS. Penguasaan guru yang tepat dalam mengarahkan siswa ketika menyiapkan keperluan proyek dan menentukan langkah kerja dalam kegiatan sebuah proyek dilaksanakan dengan baik, dilihat dari aktivitas siswa yang terbiasa dengan penggunaan model *Project Based Learning* sehingga hasil belajar siswa meningkat dari siklus II ke siklus III. Presentase hasil belajar pada siklus II ke siklus III meningkat, yang artinya telah mencapai 85% dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian peneliti telah berhasil memperbaiki hasil belajar siswa dikarenakan ketuntasan belajar klasikal telah melebihi target.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student center*) yang memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja sama dengan kelompok belajarnya dalam membuat proyek. Adapun peningkatan hasil kerja kelompok siswa pada pembelajaran IPS siklus I, siklus II, dan siklus III.



Gambar 4. *Peningkatan Hasil Kerja Kelompok Siklus I Siklus II dan Siklus III* Dari gambar diatas dapat dilihat hasil kerja kelompok siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I beberapa siswa terlihat tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada saat pengerjaan proyek kondisi kelas rebut dan susah dikendalikan. Sehingga hasil kerja kelompok pada setiap aspeknya belum tercapai

dengan baik, maka pada pembelajaran siklus II dan siklus III guru dan siswa menyepakati aturanaturan dalam pembelajaran. Sehingga dapat kita lihat hasil kerja kelompok siswa pada siklus II dan siklus III mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pembelajaran IPS dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di Kelas VA SDN I Nagritengah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS sudah memenuhi harapan tujuan penelitian. Seiring dengan peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya, aktivitas guru mencapai 70% dimulai pada Siklus I, mencapai 80% pada Siklus II, dan terakhir mencapai 90% pada Siklus III. Hasil akhir kegiatan pendidikan mencapai nilai yang sangat baik.

Aktivitas siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS mendapat respon positif di kelas VA, terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya. Siklus I mendapat persentase 55%, Siklus II 72% dan Siklus III 90%. Peningkatan keaktifan siswa ini dilihat dari siswa memperhatikan guru selama proses pembelajaran, siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok terutama pada saat pelaksanaan proyek pada setiap siklus, dan ketika guru meminta siswa mengenai hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas, siswa percaya diri dan tidak lagi pemalu,

Hasil belajar siswa kelas V A meningkat dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Siklus I dan tingkat penyelesaian setiap siklus yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 55% sedangkan siswa yang tidak tuntas 45%, Siklus II siswa yang tuntas mencapai 72%, 28% tidak tuntas, Siklus III siswa mencapai ketuntasan 90%, 10% tidak tuntas. Nilai sangat baik dicapai pada siklus III, dalam hal ini siswa mampu menyelesaikan evaluasi yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran berlangsung. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan meningkat pada setiap siklusnya, baik kinerja guru, kinerja siswa maupun hasil belajar siswa ketika model pembelajaran berbasis proyek diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas V.

1. Guru

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, guru harus menggunakan metode, model, dan strategi yang sesuai dengan mata pelajaran. Guru sebaiknya menggunakan bahan atau alat peraga yang menarik selama pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah menerima mata pelajaran tersebut.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mendukung guru untuk mengaktifkan dan mendorong pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena mereka dapat memotivasi guru untuk mengajar dikelas lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Lain

Penerapan model *Project Based Learning* dalam IPS berdasarkan penelitian terbukti dan sesuai dengan harapan peneliti. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih meningkatkan hasil dari peneliti sebelumnya dengan memperhatikan pengelolaan materi, memahami langkah-langkah model pembelajaran yang berlaku dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum2013 (Kurikulum tematik Integrataif/KTI)*. Jakarta: Purnamedia Group.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi, Vol. 3 No. 2*, 63.
- Arikunto, dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi, M & Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, A. dkk. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Presindo.
- Jarolimek, J. (1977). *Social Studies in elementary Education*. New York: MC. Millan Publishing.
- Kristianti, dkk. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol.5, No. 2*, hlm 122-128.
- Kusmawati, H. (2017). *Buku Guru Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- _____. (2017). *Buku Siswa Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran* . Surabaya: Aswajaya.
- Nupiksani, S. (2015). Meningkatkan Hasil belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas VI SDN Rejoagung 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan, Vol 4 No. 4*, 13-24.
- Paizaludin & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis* . Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, F. (2019). Pentingnya Model Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPS. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA, Vol. 1*, 819.
- Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawan, W. A. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Tema Lingkungan Sahabat Kita di Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sani. (2015). *Inovasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani dan Sudiran. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang: Tina Smart.
- Sapriya. (2018). *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sucipto, H. (2017). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Riset&Konseptual, Vol 1 No. 1*, hlm. 7786.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Rosdakarya.
- Sumaatmadja, N. (2009). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* . Bandung: Penerbit Alumni.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Susanti, E. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sdn Margorejo VI Surabaya melalui Model Jigsaw. *Bioedusiana, Vol. 4 No. 1*, 55-64. doi:<https://doi.org/10.34289/285232>
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Tantri, M. dkk. (2016). Apakah Model Pembelajaran Model Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21. *JPFK, Vol. 2 No. 1*, 48-55.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UPI. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wiriadmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.